

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Banyak hal yang melatarbelakangi penelitian ini diantaranya: pertama penggunaan buku paket yang merupakan terbitan Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi) tahun 2021. Kedua belum disusunnya materi ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ketiga belum adanya penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran teks deskripsi. Ketiga hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar teks deskripsi serta kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa.

Pendidikan merupakan sebuah hal yang vital dalam kehidupan manusia. Pendidikan membuat manusia menjadi lebih berwibawa dan memiliki pekerjaan sehingga dapat bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pendidikan diindikasikan mampu membangun sumber daya manusia yang bermutu, yang diperlukan untuk pengembangan dan juga agar setiap siswa cakap mengembangkan dirinya sesuai kemahiran yang dimilikinya (SH Harahap et al., 2024). Untuk membangun pendidikan yang berkualitas, diperlukan kurikulum sebagai landasan dasar. Kurikulum merupakan sebuah dasar yang dijadikan pijakan oleh para pelaku pendidikan di Indonesia. Menurut Sutarto (2015: 45) bahwa acuan utama program sekolah adalah kurikulum. Kurikulum mengatur sebuah proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Hal ini sejalan juga dengan pendapat Shobirin (2016:1) yang menyatakan bahwa Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, seklaigus pedoman dan pelaksanaan pendidikan. Joharis (2023:2) menyatakan kurikulum juga memainkan

peran penting dalam menentukan efektivitas sekolah. Evaluasi yang beragam mengenai kurikulum nasional menekankan pentingnya pemahaman dan pengajaran yang efektif oleh guru. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi. Oleh sebab itu kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 56/M/2022 di Tahun 2022 resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka belajar sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar pada dasarnya memiliki karakteristik yang berfokus pada materi yang esensial, pembelajaran yang fleksibel dan fokus kepada pengembangan *soft skill* dan karakter. Oleh karena itu, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan pada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Kemendikbudristek.2022).

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, SMP Negeri 2 sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2022. Berarti sudah 2 tahun SMP ini menggunakan kurikulum merdeka belajar. Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Tanjungbalai dilakukan di seluruh kelas VII dan kelas VIII. Oleh karenanya, sistem

pembelajaran di SMP ini seharusnya sudah mengikuti panduan penyusunan modul ajar sebagai pengganti RPP yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022).

Salah satu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik adalah pembelajaran yang melibatkan lingkungan belajar peserta didik. Pentingnya lingkungan dalam pembelajaran menjadi salah satu pertimbangan dalam menyusun materi ajar atau modul ajar. Mohammad Ali (2007:143) berprinsip bahwa lingkungan dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar terbentuk melalui keadaan lingkungan sekitar. Hal senada juga diungkapkan oleh Bahri (2011:175) yang mengatakan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang penting meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan ini menguatkan pendapat bahwa lingkungan berpengaruh besar baik terhadap proses pembelajaran maupun dalam keberhasilan belajar. Maka sudah seharusnya lingkungan peserta didik dijadikan pertimbangan guru dalam menentukan materi ajar yang akan dibawakan dalam kelas.

Kenyataan di lapangan ditemukan kasus pada penggunaan buku panduan dalam kegiatan belajar mengajar dilingkungan SMP Negeri 2 Tanjungbalai hanyalah menggunakan sebuah buku paket, tidak ada sumber belajar lain. Yulia dkk tahun 2017, menyatakan bahwa guru harus lebih termotivasi untuk mencari tambahan bahan ajar dari referensi lain baik itu buku-buku pelajaran lain maupun melalui internet. Muhammad (2018:28) mengemukakan bahwa contoh sumber

belajar berupa gambar-gambar yang menarik, cerita yang baik, yang bertujuan membangkitkan minat, mendorong partisipasi, serta merangsang pertanyaan-pertanyaan. Tujuannya untuk memperluas bahan pelajaran dan melengkapi berbagai kekurangan bahan. Lebih lanjut Hadi dkk (2022) mengungkapkan bahwa guru dituntut untuk terlibat dalam optimalisasi fasilitator belajar siswa. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan. RPP (dalam kurikulum belajar mandiri berupa modul ajar), materi ajar, LKPD, media dan penilaian disiapkan oleh guru. Ketiga pendapat ini mendukung pendapat peneliti, bahwa sumber belajar tidak semata-mata terletak pada buku paket. Pendidik harus mampu berkreasi memanfaatkan sumber belajar lain. Terutama pada penyusunan materi ajar.

Buku paket yang dijadikan panduan oleh guru di SMP negeri 2 ini merupakan buku paket terbitan tahun 2021. Tahun 2022 kurikulum merdeka belajar resmi diluncurkan. Berarti tata cara penyusunan materi ajar di dalamnya masih belum mengikuti panduan kurikulum merdeka belajar.

Contoh teks deskripsi yang terdapat pada buku paket ini adalah objek wisata Pantan Terong yang terletak di Provinsi Aceh, minuman bandrek, Gunung Papan Dayan, Hewan Yaki, jelajah Wae Rebo, jelajah rasa Lampung. Dari banyaknya contoh teks deskripsi yang terdapat pada buku paket, tidak ada satupun tempat wisata maupun ciri khas yang terdapat di Kota Tanjungbalai. Selain itu, foto yang digunakan dalam buku paket juga sangat kecil sehingga gambar terlihat kurang jelas dan sulit diamati. Dalam buku ini juga tidak terdapat tautan yang terhubung dengan contoh-contoh teks deskripsi yang dilampirkan baik itu di buku

cetak maupun bentuk file. Hal ini membuat buku paket ini kurang praktis dan kurang sejalan dengan kurikulum merdeka belajar yang saat ini sedang berjalan.

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Menurut kemendikbud tahun 2022, modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran, Salsabilla (2023:Vol 3 No. 1). Ini berarti bahwa modul ajar berisikan segala aspek tentang kelengkapan dalam kegiatan belajar mengajar. Modul ajar sendiri berisi tentang rancangan-rancangan kegiatan proses pembelajaran. Rancangan-rancangan ini terdiri dari materi ajar, kelengkapan contoh soal dan yang terakhir berisi lembar kerja siswa. Oleh karenanya, dalam penelitian ini, aspek yang dikembangkan dalam modul ajar adalah materi ajar.

Materi ajar merupakan segala yang termasuk dalam isi kurikulum dan mengharuskan peserta didik memahaminya. Materi ajar harus sudah disesuaikan dengan capaian pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran pada setiap materi pelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran juga merupakan bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar sebagai

pembentukan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap yang wajib dipahami dan dikuasai oleh siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang ditentukan. Materi ajar merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dan dipersiapkan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun dalam kenyataannya banyak materi ajar yang tidak sesuai dengan harapan, (Doyin, Mukh: 2014). Untuk itu, materi ajar harus dikembangkan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan aspek karakteristik dari lingkungan siswa itu sendiri.

Pengembangan materi ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran. Dalam penggunaannya, guru memiliki kemerdekaan untuk: Memilih atau memodifikasi materi ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik murid, atau menyusun sendiri materi ajar sesuai dengan karakteristik murid (guru.kemdikbud). Dengan menggunakan materi ajar, siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara mandiri yakni tanpa melalui bimbingan dari guru. Selain manfaat tersebut, materi ajar juga sangat membantu sekolah apabila guru mata pelajaran yang bersangkutan berhalangan hadir, maka materi yang tadinya berisi rancangan-rancangan kegiatan pembelajaran dapat digunakan guru pengganti sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pada kenyataannya, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun materi ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2016:14) yang mengatakan bahwa paradigma dan persepsi umum yang melekat dikalangan para pendidik, membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stres. Paradigma ini tentu muncul dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pengembangan diri guru tersebut dalam menyusun materi ajar.

Saat ini masih banyak guru-guru belum menggunakan modul ajar dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya ibu Rahma Aini selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tanjungbalai, beliau menyatakan belum menyusun modul ajar samasekali. Padahal penerapan kurikulum merdeka belajar sudah mulai dilaksanakan di tahun 2022. Salah satu kebijakan dalam kurikulum merdeka adalah penggunaan modul ajar yang sebelumnya adalah berbentuk Rencana Proses Pembelajaran (RPP).

Modul ajar disusun berdasarkan materi yang telah ditentukan oleh kementerian pendidikan sesuai dengan masing-masing fase. Tujuan penyusunan modul ajar ini salah satunya adalah untuk melibatkan lingkungan belajar peserta didik ke dalam kegiatan pembelajaran atau biasa disebut dengan pembelajaran yang kontekstual. Demikian juga Harahap (2017) menyoroti pengaruh budaya asing terhadap kebiasaan masyarakat Indonesia. Indonesia sendiri memiliki kebudayaan tersendiri. Ditakutkan seringnya masyarakat Indonesia mengikuti gaya dan tren budaya asing membuat masyarakat kita perlahan kehilangan identitas budayanya. Oleh karena itu, dunia pendidikan memiliki peranan yang kuat dalam mempertahankan budaya dengan menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakter lingkungan peserta didik. Penyusunan modul ajar dalam penelitian mengembangkan modul ajar dari aspek materinya.

Salah satu materi ajar yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar adalah materi tentang teks deskripsi. Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) teks deskripsi dipelajari di kelas VII, atau dalam kurikulum merdeka disebut dengan fase D. Adapun Capaian Pembelajaran untuk materi teks deskripsi pada kelas VII SMP atau fase D adalah peserta didik memiliki

kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Dengan Indikator capaian pembelajaran yakni 1) peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra 2) peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan 3) peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya 4) peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajaran berbagai teks untuk penguatan karakter. Adapun tujuan pembelajaran untuk materi teks deskripsi pada penelitian ini adalah 1) Peserta didik mampu merancang teks deskripsi mengenai objek yang terdapat disekeliling mereka berdasarkan minat dan bakat yang mereka miliki dengan benar, dan 2) Peserta didik mampu menyajikan teks deskripsi dalam bentuk tulisan secara manual maupun digital dengan cermat.

Berdasarkan hasil observasi awal saya dengan Ibu Rahmah Aini, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII atau fase D di SMP N 2 Tanjungbalai, mengatakan bahwa beliau masih menggunakan buku paket yang disusun oleh Kemendikbud sebagai acuan untuk mengajar. Buku ini menjadi satu-satunya sumber materi ajar yang digunakan oleh beliau mengajarkan mater teks deskripsi dan belum menyusun modul ajar untuk digunakan mengajar di kelas. Lebih lanjut, pada hasil wawancara yang dilakukan, pembelajaran teks deskripsi samasekali belum menyentuh media digital. Padahal tahun 2024 ini, banyak sekali media dan *platform* pendidikan yang berbasis digital. Era 2024 merupakan



gempuran dari era digital yang pastinya tidak dapat kita hindari. Sistem pendidikan di Indonesia sendiri juga sangat terpengaruh oleh keberadaan media digital. Hasil dari sistem pembelajaran yang masih menggunakan buku ajar terbitan tahun 2021 serta belum menggunakan media pembelajaran digital menjadikan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik rata-rata hanya 70. Masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah rata-rata yakni 60 dan 65. Inilah yang membangkitkan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tanjungbalai.

Mengingat kembali di tahun 2020, dunia digembarkan dengan wabah virus Covid-19 yang merebak ke hampir seluruh negara di dunia. Penyebaran virus corona dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan (Ramdani, 2020). Pandemi Covid-19 telah memengaruhi semua sistem pendidikan dari berbagai tingkatan. Penutupan sekolah dan perguruan tinggi terjadi di lebih dari puluhan negara karena pandemi Covid-19. Karena kurangnya kesiapan negara-negara termasuk Negara Indonesia dalam mengantisipasi wabah ini, kegiatan proses belajar mengajar sempat dihentikan. Wabah covid-19 yang berkepanjangan memaksa dunia mencari alternatif lain agar kegiatan belajar mengajar tidak terhenti. Salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau *online*. Sistem pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang mengubah metodenya dengan *learning from home* atau belajar dari rumah (Ramdani, 2020). Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan memanfaatkan media digital agar menghindari tatapan muka langsung. Hal ini awalnya memaksa seluruh guru untuk menyiapkan materi pembelajaran berbasis digital yang tujuannya agar dapat diakses dimana saja saja dan kapan saja. Lebih lanjut,

Siburian dkk (2020) menambahkan bahwa saat ini pendidikan berbasis *e-learning* telah menjadi tren tersendiri bahkan menjadi nilai jual bagi lembaga pendidikan jarak jauh.

Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu mengembangkan berbagai konten serta kegiatan belajar siswa yang memanfaatkan media digital dalam kegiatan proses belajar mengajar. Media digital pada dasarnya bertujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Peran media digital sangat membantu kegiatan proses belajar mengajar terlaksana dengan efektif. Joharis (2022) mengungkapkan bahwa bahan ajar yang menarik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu Lubis dkk (2021) mengatakan dalam kondisi nyata, teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan nantinya berfungsi sebagai gudang ilmu pengetahuan, alat bantu pembelajaran, sarana pendidikan, standar kompetensi, penunjang administrasi, alat manajemen sekolah, dan sebagai prasarana pendidikan. Safitri (2022) juga menambahkan perkembangan teknologi memudahkan guru mengembangkan bahan ajar yang bervariasi. Lebih lanjut Ritonga dkk (2021) juga mengatakan hal serupa: penggunaan media digital menjadi sangat mudah dalam beberapa tahun terakhir. Tentunya dengan alat yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat dan usaha yang diperlukan untuk membuat media pembelajaran digital. Tersedianya perangkat lunak yang dapat diakses secara gratis maupun membayar dapat memudahkan para pelaku pendidikan dalam mengembangkan materi ajar. Berbagai media pembelajaran digital dapat kita temui saat ini. Salah satu contoh media pembelajaran digital yakni *Lumi Education*.

*Lumi Education* adalah salah satu *platform* pembelajaran digital yang baik

untuk dijadikan media dalam pembuatan dan pendukung pelaksanaan pembelajaran dapat diakses dimana saja dan kapan saja. *Lumi Education* ini salah satu *platform* pembelajaran yang interaktif, sehingga sangat efektif apabila dijadikan sebagai media pendukung dalam pembuatan konten pembelajaran. *Lumi Education* memiliki berbagai fitur yang sangat lengkap untuk dijadikan konten pembelajaran. Beberapa fitur itu diantara lain adalah konten untuk mengedit video, audio, gambar, penyusunan materi ajar, pembuatan kolom, penyusunan soal pilihan berganda, penyusunan soal esai dan banyak fitur lainnya. Kelengkapan fitur inilah yang mendorong peneliti memilih *Lumi Education* sebagai digital dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Depany (2023: Vol 10 Edisi 01) yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *Lumi Education* guru berhasil meningkatkan nilai siswa.

Cara mengakses *Lumi Education* juga sangat mudah serta dapat diperoleh secara gratis. Hanya dengan memasukkan email dan *password*, kita bisa mengakses konten-konten yang tersedia di dalamnya. Digital yang tujuannya adalah memudahkan kita untuk belajar atau mempelajari sesuatu, sangat cocok dengan penggunaan *lumi education* sebagai sarana pembelajaran. Selain bisa mengakses segala bidang ilmu pengetahuan, *lumi education* ini juga memberikan ruang bagi para guru maupun pendidik untuk mengkreasikan ide-ide mereka lewat fitur-fitur yang disediakan. Tentunya dengan pilihan yang lebih bervariasi serta dapat digunakan secara gratis. Hanya saja sama seperti media digital lainnya, *lumi education* ini membutuhkan paket internet untuk mengaksesnya. Menurut hasil observasi, di lingkungan SMP Negeri 2 Tanjungbalai, internet sudah sangat

mendukung untuk penggunaan media pembelajaran *lumi education* ini.

Banyak penelitian mengenai teks deskripsi maupun aplikasi *Lumi Education* yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Beberapa yang peneliti kutip adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Dea Depany dengan judul "*Penerapan Media Pembelajaran Fisika Lumi Education untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi*". Penelitian ini diterbitkan dalam jurnal Jurnal Pendidikan Fisika Volume 10 Edisi 01, April, 2023. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Allan H.Sumandal dengan judul "*Development and Evaluation of Educational Games Using Lumi Education in General Biology 1 for STEM Students: Basis for Recommended Supplementary Teaching Materials*". Berikutnya ada dilakukan oleh Putri Dea Depany dengan judul "*Penerapan Media Pembelajaran Fisika Lumi Education untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi*". Ketiga penelitian terdahulu ini berhasil membuktikan bahwa pengembangan materi ajar serta pemanfaatan media *Lumi Education* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga salah satu yang memberikan dorongan kepada peneliti untuk mengembangkan materi ajar yang berbantuan aplikasi *Lumi Education* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian pengembangan dengan judul "*Pengembangan Materi Ajar Teks Deskripsi Berbantuan Lumi Education di SMP Negeri 2 Tanjung Balai Tahun Pelajaran 2023/2024*". Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan materi ajar yang menerapkan kurikulum merdeka belajar serta media interaktif *lumi education* demi menunjang

keberhasilan serta efisiensi proses belajar mengajar untuk materi teks deskripsi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- 1) Ditemukannya hasil belajar teks deskripsi pada siswa masih rendah yakni rata-rata 60.
- 2) Penggunaan buku paket yang masih disusun oleh Kemendikbud terbitan tahun 2021 yakni sebelum kurikulum merdeka diluncurkan.
- 3) Buku paket yang disusun masih sangat universal sehingga materi teks deskripsi yang ditampilkan masih terdengar asing bagi siswa.
- 4) Materi ajar dalam buku paket belum mencerminkan karakteristik siswa serta materi yang esensial sehingga motivasi dan minat belajar siswa cenderung rendah.
- 5) Contoh teks deskripsi yang terdapat pada buku paket tidak ada satupun yang berasal lingkungan sekitar peserta didik.
- 6) Gambar yang digunakan pada buku paket cenderung kecil, sehingga sulit untuk dideskripsikan.
- 7) Belum adanya link atau tautan yang terhubung langsung dalam buku paket.
- 8) Guru belum pernah menyusun materi ajar teks deskripsi.
- 9) Penggunaan media pembelajaran digital yang samasekali belum dilakukan dalam kegiatan pembelajaran teks deskripsi.

## 1.3 Batasan Masalah

Mengingat cukup luasnya ruang lingkup masalah yang berkaitan dengan masalah di atas, maka untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembatasan

perlu dilakukan pembatasan masalah, dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian pengembangan ini hanya dilakukan di SMP Negeri 2 Tanjungbalai.
- 2) Produk yang dikembangkan berupa materi ajar.
- 3) Materi ajar yang disusun hanya memuat materi mengenai teks deskripsi.
- 4) Teks deskripsi yang dimuat dalam materi ajar lebih dekat dengan karakteristik dan lingkungan siswa sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum merdeka belajar
- 5) Penggunaan media pembelajaran digital *Lumi Education* sebagai media pembantu dalam menunjang efektivitas dan keefisiensi proses pembelajaran teks deskripsi.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pengembangan materi ajar teks deskripsi berbantuan *Lumi Education* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungbalai?
- 2) Bagaimana kelayakan materi ajar teks deskripsi berbantuan *Lumi Education* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungbalai?
- 3) Bagaimana keefektifan materi ajar teks deskripsi berbantuan *Lumi Education* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungbalai?
- 4) Bagaimana kepraktisan materi ajar teks deskripsi berbantuan *Lumi Education* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungbalai?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai

berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan proses pengembangan materi ajar teks deskripsi berbantuan *Lumi Education* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungbalai.
- 2) Untuk mendeskripsikan kelayakan materi ajar teks deskripsi berbantuan *Lumi Education* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungbalai.
- 3) Untuk mendeskripsikan keefektifan dan kepraktisan materi ajar teks deskripsi berbantuan *Lumi Education* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungbalai.
- 4) Untuk mendeskripsikan kepraktisan materi ajar teks deskripsi berbantuan *Lumi Education* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungbalai.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki manfaat. Manfaat penelitian dapat dibedakan berdasarkan pada pembacanya. Manfaat dalam penelitian pengembangan ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### A. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari sebuah penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya pemahaman kita terhadap suatu studi tertentu. Maka dari itu, manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah:

- (a) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi ajar yang baru dalam materi ajar teks deskripsi di kelas VII SMP dalam bentuk cetak dan file yang berbantuan media pembelajaran *Lumi Education*.

- (b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai kemampuan mengembangkan materi ajar teks deskripsi berbantuan media *Lumi Education*.
- (c) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori dan pemahaman baru mengenai media pembelajaran *Lumi Education* sehingga dapat diterapkan oleh serta sebagai salah satu referensi media pembelajara dgital.

## **B. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat yang berkaitan dengan pemecahan masalah secara praktis atau sebagai alternatif solusi dari suatu permasalahan. Berikut manfaat praktis dalam penelitian ini:

- a. Bagi Peneliti: penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti, melatih peneliti menggunakan media pembelajaran *Lumi Education* sebagai sarana dan prasana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi peserta didik: Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada materi teks deskripsi.
- c. Bagi guru: guru diharapkan mampu mengenalkan manfaat dan penggunaan media pembelajaran *Lumi Education*, sehingga mampu meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun materi ajar.